

Transformasi Nilai Moral Generasi Muda di Era Digital: Tinjauan Pustaka dalam Perspektif Sosiologi dan Pendidikan Islam

Hadi Irfandi¹

¹Independent Researcher, Banda Aceh, Indonesia

Korespondensi: hadiirfandi.official@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received July 25th, 2026

Revised Aug 22th, 2026

Accepted Aug 31th, 2026

Kata Kunci:

Era digital; Generasi muda; Literasi digital; Nilai moral; Religiusitas.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi nilai moral generasi muda Indonesia pada era digital melalui pendekatan studi pustaka (library research). Kajian dilatarbelakangi oleh meluasnya penggunaan media sosial di kalangan pelajar dan mahasiswa yang diiringi pergeseran cara generasi muda memaknai dan mempraktikkan nilai moral. Sumber data berupa artikel jurnal nasional terindeks yang terbit dalam lima tahun terakhir, dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan antarpelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi moral generasi digital tidak selalu bermakna kemerosotan nilai, melainkan pergeseran dari moralitas normatif-konvensional menuju moralitas yang lebih kontekstual dan situasional, dipengaruhi oleh anonimitas, algoritma, dan tekanan komunitas daring. Literasi digital dan religiusitas terbukti berperan sebagai faktor penguat ketahanan moral, terutama pada remaja Muslim. Kajian ini merekomendasikan integrasi literasi digital berbasis nilai keislaman dan Pancasila dalam pendidikan karakter untuk memperkuat kesadaran moral generasi muda di ruang digital.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dua dekade terakhir telah membentuk ruang sosial baru yang memengaruhi cara generasi muda berpikir, berinteraksi, dan mengambil keputusan moral. Sosialisasi nilai tidak lagi berlangsung dominan melalui keluarga dan sekolah, melainkan melalui platform digital yang bersifat cepat, algoritmik, dan sering anonim (Rusdi et al., 2026). Kondisi ini menimbulkan disorientasi nilai moral pada sebagian generasi muda, yang ditandai oleh menurunnya kepekaan terhadap batas benar-salah serta melemahnya komitmen terhadap norma sosial konvensional (Zulkifli et al., 2025).

Skala persoalan ini tidak kecil. Survei Penetrasi Internet Indonesia 2025 mencatat tingkat penetrasi internet nasional mencapai 80,66%, dengan Generasi Z sebagai kontributor pengguna terbesar, sementara penetrasi di Provinsi Aceh tercatat 75,65% (APJII, 2025) - menunjukkan bahwa keterpaparan generasi muda Aceh terhadap ruang digital sudah setara dengan tren nasional. Sejumlah kajian empiris di Indonesia menegaskan keterkaitan antara intensitas penggunaan media digital dan perubahan perilaku moral generasi muda, mulai dari melemahnya rasa malu dan meningkatnya perilaku impulsif (Hamidiyah & Aripin, 2025), hingga peran media sosial dalam memperluas sekaligus mengaburkan pemahaman keagamaan remaja Muslim karena kualitas informasi yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan (Luthfia, 2025). Di sisi lain, kajian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa literasi digital yang terintegrasi dengan nilai Pancasila dan pendidikan karakter berkontribusi positif terhadap penguatan kesadaran kritis dan etis peserta didik (Gumilar et al., 2024; Akib et al., 2022; Furnamasari et al., 2024), sementara dilema etis baru seperti persoalan privasi, tanggung jawab algoritmik, dan anonimitas moral menuntut kerangka etika yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh

norma konvensional (Dinarti et al., 2024). Peran keluarga turut menjadi sorotan, mengingat orang tua tetap menjadi garis pertahanan utama dalam pembentukan karakter anak di tengah derasnya arus digitalisasi (Ilmi & Siregar, 2024; Sobon et al., 2024).

Meskipun penelitian tentang dampak digitalisasi terhadap moralitas generasi muda cukup banyak dilakukan, sebagian besar masih bersifat deskriptif-empiris pada aspek perilaku, atau normatif-filosofis pada aspek etika, tanpa banyak mengaitkan keduanya dengan religiusitas sebagai faktor penguat ketahanan moral pada konteks masyarakat yang religiusitasnya tinggi, seperti Aceh. Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui tinjauan pustaka kritis atas literatur nasional lima tahun terakhir, dengan tujuan (1) memetakan pola transformasi nilai moral generasi muda di era digital; (2) menganalisis peran literasi digital dan nilai Pancasila dalam pembentukan moral; dan (3) mengkaji posisi religiusitas sebagai faktor protektif dalam konteks masyarakat Muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara terbuka, diutamakan yang terbit dalam rentang tahun 2020-2026 dan relevan dengan tema transformasi nilai moral, literasi digital, dan religiusitas generasi muda. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan DOAJ, dengan kata kunci "transformasi moral generasi muda", "literasi digital dan pendidikan karakter", serta "religiusitas remaja media sosial". Artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, dan keteraksesan naskah penuh. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan sintesis, dengan triangulasi sumber untuk menilai konsistensi temuan antarpengelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran Bentuk Moralitas Generasi Digital

Tinjauan atas literatur menunjukkan bahwa transformasi moral generasi digital umumnya dimaknai bukan sebagai kemerosotan nilai secara linear, melainkan sebagai pergeseran bentuk ekspresi moral. Rusdi et al. (2026) menegaskan bahwa moralitas generasi digital bergeser dari yang bersifat normatif-konvensional menuju kontekstual-digital, yang dibentuk oleh anonimitas, relasi yang terdistansiasi, dan logika algoritmik media sosial. Temuan ini sejalan dengan Zulkifli et al. (2025), yang mengidentifikasi disorientasi nilai, kecanduan digital, dan paparan konten negatif sebagai penyebab utama krisis karakter generasi muda, di samping melemahnya peran keluarga dalam penanaman nilai.

Peran Literasi Digital dan Nilai Pancasila

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang dipahami secara sempit sebagai keterampilan teknis tidak memadai untuk merespons kompleksitas dilema moral di ruang digital. Gumilar et al. (2024) membuktikan secara kuantitatif bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap penguatan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila, sementara Akib et al. (2022) menunjukkan bahwa kecakapan literasi digital guru turut berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa literasi digital perlu diintegrasikan dengan dimensi etis dan nilai kebangsaan, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan teknologi. Rose dan Fitriani (2023) menambahkan dimensi lain dengan menunjukkan bahwa literasi digital yang dipadukan dengan penguatan kecerdasan emosional-spiritual (ESQ) turut berkontribusi terhadap kualitas pendidikan, memperkuat argumen bahwa aspek kognitif-teknis literasi digital perlu diimbangi dengan aspek afektif dan spiritual.

Religiusitas sebagai Faktor Penguat Ketahanan Moral

Dalam konteks masyarakat Muslim, religiusitas secara konsisten muncul sebagai faktor protektif dalam literatur yang ditinjau. Hamidiyah dan Aripin (2025) menemukan bahwa lemahnya pemahaman agama menjadi salah satu penyebab mendasar kemerosotan moral remaja Muslim akibat penggunaan media sosial yang tidak terkendali, dan merekomendasikan pendidikan Islam sebagai instrumen pencegahan sekaligus pemulihan. Sejalan dengan itu, Luthfia (2025) menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas pengetahuan keagamaan remaja, tetapi kualitas dan kredibilitas konten keagamaan yang diakses perlu dikawal agar tidak menyesatkan. Kedua temuan ini menegaskan bahwa religiusitas bukan sekadar nilai personal, melainkan sumber daya kolektif yang perlu diperkuat secara kontekstual, termasuk dalam masyarakat dengan tradisi keislaman yang kuat seperti Aceh, yang belum banyak menjadi lokus penelitian empiris pada tema ini.

Tabel 1 Ringkasan Kajian Literatur Terkait

No	Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Rusdi, Murtadir, Pangarungan, Syukur, & Ahmad (2026)	Transformasi moral generasi digital dalam perspektif filsafat etika (studi pustaka)	Transformasi moral bukan sekadar degradasi nilai, melainkan pergeseran dari moralitas normatif-konvensional menuju moralitas kontekstual-digital yang dipengaruhi anonimitas dan logika algoritmik
2	Zulkifli, Suriadi, & Sriwahyuni (2025)	Problematisa karakter generasi muda di era digital (analisis kritis, studi pustaka)	Krisis karakter dipicu oleh lemahnya pendidikan karakter kontekstual, degradasi peran keluarga, dan tekanan sosial-psikologis digital
3	Hamidiyah & Aripin (2025)	Degradasi moral remaja Muslim di era media sosial dalam perspektif pendidikan Islam (kualitatif-deskriptif)	Penggunaan media sosial tanpa kendali berkontribusi pada menurunnya rasa malu, sikap impulsif, dan melemahnya spiritualitas; pemahaman agama yang lemah menjadi penyebab mendasar
4	Luthfia (2025)	Peran media sosial terhadap pengetahuan keagamaan remaja Muslim (kualitatif)	Media sosial berperan signifikan memperluas pengetahuan keagamaan remaja, namun kualitas informasi keagamaan yang diakses tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan
5	Gumilar, Reviyanti, & Akbar (2024)	Pengaruh literasi digital terhadap penguatan profil pelajar Pancasila siswa (kuantitatif)	Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap penguatan dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila
6	Akib, Arriah, & Dharma (2022)	Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa (kuantitatif)	Kecakapan literasi digital guru berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar
7	Ilmi & Siregar (2024)	Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital (kualitatif, studi pustaka)	Peran orang tua sangat besar melalui fungsi mendidik, membatasi, dan menguatkan karakter anak
8	Sobon, Fauziah, & Malingkas (2024)	Peran keluarga sebagai sumber pendidikan karakter digital anak (kualitatif)	Literasi digital orang tua, aturan waktu penggunaan media, dan keteladanan orang tua efektif meredam dampak negatif media digital terhadap moral anak
9	Dinarti, Salsabila, & Herlambang (2024)	Dilema etika dan moral era digital: aksiologi teknologi (studi pustaka)	Privasi, tanggung jawab algoritmik, dan anonimitas moral menghadirkan dilema etis baru yang tidak sepenuhnya terjawab oleh norma konvensional

Peran Keluarga dan Dilema Etika Digital

Selain literasi digital dan religiusitas, keluarga tetap diposisikan sebagai aktor kunci dalam literatur yang ditinjau. Ilmi dan Siregar (2024) menemukan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital sangat besar, mencakup fungsi mendidik, membatasi, dan menguatkan. Temuan ini diperkuat oleh Sobon et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital orang tua, penetapan aturan waktu penggunaan media, serta keteladanan orang tua menjadi strategi keluarga yang efektif dalam merespons dampak negatif media digital terhadap moral dan karakter anak. Pada saat yang sama, Dinarti et al. (2024) mengingatkan bahwa era digital memunculkan dilema etis baru — privasi, tanggung jawab algoritmik, dan anonimitas moral — yang tidak cukup direspons hanya melalui pengawasan keluarga, melainkan juga memerlukan kerangka etika digital yang lebih luas, termasuk pada tingkat kebijakan pendidikan (Furnamasari et al., 2024).

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Secara keseluruhan, literatur yang ditinjau memperlihatkan tiga kecenderungan: (1) kajian filosofis-normatif tentang etika digital yang belum banyak dikaitkan dengan religiusitas; (2) kajian empiris tentang literasi digital dan pendidikan karakter yang umumnya berlokus di Jawa dan Sumatra bagian selatan; dan (3) kajian tentang religiusitas remaja Muslim yang jarang menyorot konteks masyarakat dengan penerapan nilai keislaman yang kuat secara kelembagaan, seperti Aceh. Kesenjangan inilah yang membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang menggabungkan perspektif transformasi nilai moral, literasi digital, dan religiusitas secara terintegrasi dalam konteks lokal Aceh.

KESIMPULAN

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa transformasi nilai moral generasi muda di era digital bersifat kompleks dan tidak dapat direduksi sekadar sebagai kemerosotan nilai, melainkan sebagai pergeseran struktural dalam cara generasi muda memaknai dan mempraktikkan moralitas di ruang yang dimediasi teknologi. Literasi digital yang terintegrasi dengan nilai Pancasila serta religiusitas yang kontekstual terbukti berperan sebagai faktor penguat ketahanan moral, khususnya pada remaja Muslim. Kajian ini merekomendasikan penguatan pendidikan karakter berbasis literasi digital dan nilai keagamaan, serta membuka ruang bagi penelitian lapangan lanjutan di konteks masyarakat Aceh yang masih minim dikaji secara empiris pada tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). Pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p17>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2025). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2025*. APJII.
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema etika dan moral dalam era digital: Pendekatan aksiologi teknologi terhadap privasi, keamanan, dan kejahatan siber. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 8–16.
- Durkheim, E. (1961). *Moral education: A study in the theory and application of the sociology of education* (E. K. Wilson & H. Schnurer, Trans.). Free Press. (Karya asli terbit 1925)
- Furnamasari, Y. F., Fauzy, A. R., Pingkan, A. D., Luthfiatunnisa, F. F., Haq, M. A., Anisa, R., Zihan, R., Maghfira, E., Ristianti, R., & Sabirah, R. (2024). Pendidikan Pancasila di era digital: Mengatasi tantangan moralitas dan etika. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2719–2727.
- Gumilar, M. R., Reviyanti, L., & Akbar, M. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap penguatan profil pelajar Pancasila siswa. *Edusaintek*, 11(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1230>
- Hamidiyah, S. A., & Aripin, S. (2025). Degradasi moral remaja Muslim di era media sosial dalam perspektif pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 382–389.
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 1–10.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Luthfia, A. (2025). Peran media sosial terhadap pengetahuan keagamaan remaja Muslim. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 117–124. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529>
- Rose, T. D. E., & Fitriani, S. (2023). Jitu Inovasi Literasi Digital (JILID) berbasis etika dan moral berbudaya terhadap kecerdasan emosional spiritual (ESQ) untuk menunjang pendidikan yang berkualitas. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 3(2), 18–28.
- Rusdi, W. A., Murtadir, N., Pangarungan, N., Syukur, M., & Ahmad, M. R. S. (2026). Transformasi moral generasi digital dalam perspektif filsafat etika. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 5161–5166. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.13630>
- Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga: Sumber pendidikan karakter digital bagi anak di era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11359–11374.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37. <https://doi.org/10.67467/jsers.v1i2.25>